

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022)

Rizky Kurniawan^{1*}, Nursiam²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200180403@student.ums.ac.id^{1*}, nur183@ums.ac.id²

Submitted: 3 Maret 2025, Accepted: 20 April 2025, Published: 27 April 2025

Abstract

This study aims to determine and examine the effect of liquidity, profitability, and solvency on the stock prices of companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period. The method used is a quantitative approach with a causal associative research type. The data used comes from the company's financial statements obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that liquidity had no significant effect on stock prices, while profitability and solvency proved to have a significant influence. This study has limitations, namely only using three independent variables and a sample limited to LQ45 companies in a three-year period. Future research is recommended to add other variables and expand the sample and research period.

Keywords: Stock price, Liquidity, Profitability, Linear regression, Solvency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara profitabilitas dan solvabilitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni hanya menggunakan tiga variabel independen dan sampel yang terbatas pada perusahaan LQ45 dalam periode tiga tahun. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dan memperluas sampel serta periode penelitian.

Kata Kunci: Harga saham, Likuiditas, Profitabilitas, Regresi linear, Solvabilitas

1. Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan signifikan yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Peningkatan ini dipicu oleh bertambahnya animo masyarakat dalam berinvestasi, meningkatnya wawasan publik terkait mekanisme pasar modal, serta bertambahnya entitas bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sunariyah, 2011:4). Secara umum, pasar modal merupakan suatu ekosistem keuangan yang terstruktur, mencakup lembaga perbankan komersial, institusi keuangan lainnya, serta berbagai instrumen surat berharga yang diperjualbelikan (Tandelilin, 2010:87). Fungsi utama pasar modal adalah sebagai

jembatan antara pemodal dengan entitas bisnis maupun lembaga pemerintahan melalui transaksi instrumen keuangan berjangka panjang seperti saham, obligasi, dan sekuritas lainnya. Salah satu indeks unggulan di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ-45, yang terdiri dari 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, diseleksi berdasarkan kriteria tertentu (Sembiring, 2012). Keberadaan indeks ini memberikan referensi objektif bagi analis keuangan, manajer investasi, serta investor dalam memantau pergerakan saham yang aktif diperdagangkan.

Likuiditas berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham karena menunjukkan kapabilitas suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham & Houston (2010:134), rasio likuiditas mengindikasikan hubungan antara kas dan aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek. Salah satu metode pengukuran likuiditas adalah Current Ratio (CR), yang membandingkan total aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi CR, semakin optimal pengelolaan aset lancar, sehingga tersedianya dana likuid dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya, yang berdampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah menandakan potensi kesulitan keuangan, yang berimplikasi pada rendahnya minat investor dan penurunan harga saham. Temuan riset Darmawan (2016), Khairani et al. (2021), dan Nurwulandari (2019) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara likuiditas dan harga saham. Namun, studi Oktaviani & Komalasari (2017) menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas juga berperan dalam mempengaruhi harga saham karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Sawir (2005:17) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, sementara Sartono (2009:122) mendefinisikannya sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas. Investor cenderung menganalisis aspek ini karena berkaitan langsung dengan potensi keuntungan yang mereka peroleh. Hasil penelitian Amalya (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan studi Welen et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas turut berkontribusi dalam pergerakan harga saham, terutama karena mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang eksternal. Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan tingginya proporsi pendanaan melalui utang, yang dapat meningkatkan risiko dan beban finansial perusahaan. Ketergantungan yang berlebihan terhadap pihak eksternal dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor dan kreditur, sehingga harga sahamnya cenderung mengalami penurunan. Studi Levina dan Dermawan (2019) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian Mukhsin et al. (2018), Ramadhani & Zannati (2018), Hasanuddin (2020), serta Machfiroh et al. (2020) menunjukkan hasil sebaliknya. Dengan memahami hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan dalam indeks LQ-45,

riset ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi dinamika harga saham selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Indriyani (2017), teori sinyal merupakan suatu tindakan strategis yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai bagaimana mereka mengelola potensi perusahaan di masa depan. Teori ini menekankan pentingnya penyampaian informasi yang tepat kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan. Perusahaan dengan prospek cerah cenderung menghindari pelepasan saham dan lebih memilih mengelola modal secara efisien. Sejalan dengan itu, Suastini, Purbawangsa, dan Rahyuda (2016) menegaskan bahwa teori sinyal dapat diwujudkan melalui laporan keuangan yang mencerminkan kinerja manajerial dalam mengelola perusahaan demi kesejahteraan pemegang saham. Rochman dan Fitria (2017) juga menyatakan bahwa laba bersih yang tinggi mengindikasikan prospek bisnis yang menarik bagi investor, sehingga dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

Teori Agensi (Agency Theory)

Indriyani (2017) mengungkapkan bahwa teori agensi menjelaskan struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer, bukan langsung oleh pemilik. Dalam teori ini, meskipun manajer berperan sebagai agen, mereka tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Terdapat tiga asumsi dasar dalam teori ini: (1) Asumsi sifat manusia, di mana individu cenderung bersifat egois, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan menghindari risiko; (2) Asumsi keorganisasian, yang mencakup potensi konflik dalam organisasi, efisiensi sebagai tolok ukur produktivitas, serta adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer; dan (3) Asumsi informasi, yang menekankan bahwa informasi memiliki nilai ekonomis dan sering kali diperjualbelikan. Perbedaan kepentingan ini dapat memicu konflik antara pemilik dan manajer, sehingga teori agensi digunakan sebagai model dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan konflik tersebut.

Likuiditas

Harahap (2007:301) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai parameter untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kasmir (2008:146) menyebutkan bahwa rasio lancar (current ratio) merupakan ukuran untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam melunasi utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat saat ditagih.

Profitabilitas

Moeljadi (2006:52) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik melalui pemanfaatan

total aset maupun modal sendiri. Sementara itu, Kasmir (2008:211) menyatakan bahwa return on assets (ROA) menggambarkan tingkat pengembalian terhadap aset yang digunakan, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Solvabilitas

Menurut Harahap (2007:304), rasio solvabilitas merupakan indikator yang menunjukkan keterkaitan antara utang dengan modal atau aset perusahaan. Kasmir (2008:166) menjelaskan bahwa debt to equity ratio digunakan untuk mengukur proporsi antara total modal yang dimiliki dengan total aset, yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

Harga Saham

Anoraga (2006:100) mendefinisikan harga saham sebagai nilai yang harus dibayarkan untuk memperoleh bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Sementara itu, Tandelilin (2010:383) menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (closing price), yakni nilai pasar yang tercatat di BEI pada akhir tahun terkait.

Hipotesis

Likuiditas dan Harga Saham

Likuiditas mencerminkan kapabilitas entitas bisnis dalam melunasi seluruh liabilitasnya saat jatuh tempo, di mana aset lancar dianggap sebagai sumber utama untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2013:110). Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak internal maupun eksternal. Ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban dapat menurunkan kepercayaan investor, karena mengindikasikan pengelolaan aset yang kurang optimal. Dalam riset ini, likuiditas diukur melalui Current Ratio (CR), yang menunjukkan proporsi aset lancar terhadap kewajiban lancar. CR yang tinggi menandakan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun jika terlalu tinggi, dapat mencerminkan alokasi dana yang kurang efisien, sehingga menurunkan daya tarik bagi investor. Sebuah studi oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) mengenai perusahaan LQ45 di BEI mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas dan Harga Saham

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan dan menunjukkan tingkat profitabilitas relatif terhadap penjualan maupun investasi. Dalam konteks ini, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan sebagai indikator profitabilitas. ROA merepresentasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin

tinggi ROA, semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Studi yang dilakukan oleh Risnawati, Budiyantri, dan Ali (2023) terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengonfirmasi bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Solvabilitas dan Harga Saham

Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan dengan DER rendah, karena tingkat utang yang rendah dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan daya tarik investasi. DER yang tinggi berpotensi membebani perusahaan dengan beban bunga yang besar, sehingga dapat menekan profitabilitas dan menurunkan harga saham. Sebaliknya, DER yang lebih rendah mencerminkan struktur permodalan yang sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham. Penelitian oleh Aji dan Mauludi (2024) terhadap perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2019–2021 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

3. Metode Penelitian

Pendekatan dalam riset ini bersifat kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal, di mana variabel dependen yang dikaji adalah harga saham, sementara variabel independennya meliputi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Data yang digunakan dalam riset ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Populasi dalam riset ini mencakup perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode penelitian, tidak mengalami kerugian, memiliki laporan keuangan yang lengkap, serta menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Data yang digunakan merupakan data sekunder (Sugiyono, 2016:137), yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang tersedia di BEI maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi untuk memastikan bahwa perusahaan yang diteliti memenuhi kriteria serta memiliki informasi keuangan yang dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25 berdasarkan literatur yang relevan.

Variabel dependen dalam riset ini adalah nilai perusahaan, yang berperan sebagai indikator kinerja dan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan

(Sugiyono, 2007:33). Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, dengan data harga saham diambil berdasarkan harga penutupan perusahaan LQ45 pada periode yang ditentukan (Sugiyono, 2015:4). Variabel independen dalam riset ini terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2007:301; Kasmir, 2008:146). Profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Moeljadi, 2006:52; Kasmir, 2008:211). Sementara itu, solvabilitas menggambarkan hubungan antara total kewajiban perusahaan terhadap modal atau aset yang dimiliki (Harahap, 2007:304; Kasmir, 2008:166).

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Untuk memastikan validitas model yang digunakan, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menilai apakah data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161), uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser untuk menguji apakah terjadi perbedaan varians residual antar observasi (Ghozali, 2018), serta uji autokorelasi dengan Run Test guna mengetahui ada tidaknya korelasi residual antar periode dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 selama periode 2020-2022. Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh bersama variabel independen terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Selain itu, uji parsial (uji t) dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap harga saham, di mana hipotesis nol diterima jika p-value lebih besar dari 0,05 dan ditolak jika p-value lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam harga saham, di mana semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan harga saham (Ghozali, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan LQ45 yang sesuai dengan kriteria hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Berikut adalah proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria:

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria sampel	Tidak memenuhi kriteria	Memenuhi kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.	0	33	33
2	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.	(1)	32	32
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap dan menerbitkan laporan keuangannya selama periode pengamatan. Apabila dalam proses penelitian terdapat perusahaan yang tidak dapat dihitung rasionya, maka akan dikeluarkan	(5)	27	27
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya pada tahun 2020-2022.	(5)	22	22
	Jumlah perusahaan			22
	Jumlah sampel penelitian 22 x 3 tahun			66
	Outlier			(11)
	Jumlah sampel yang dapat diolah			55

Sumber : Data Sekunder Diolah 2025

Berdasarkan hasil seleksi data sampel riset, diperoleh 33 entitas LQ45 untuk periode 2020–2022. Satu entitas mengalami defisit finansial selama periode tersebut. Lima entitas menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan mereka, sementara lima lainnya tidak menyajikan variabel riset secara lengkap. Sebanyak 11 entitas tidak memenuhi kriteria seleksi. Selain itu, dalam proses analisis data, ditemukan 11 entitas dengan nilai ekstrem, sehingga dilakukan penyesuaian melalui metode outlier.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	n	minimum	maximum	mean	Std deviaton
X1_CR	55	0.23	3.13	1.5322	0.75585
X2_ROA	55	0.00	0.17	0.662	0.3909
X3_DER	55	0.16	4.46	1.3661	1.04615
Y_PBV	55	0.17	6.83	2.1447	1.55711
N	55				

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2025

Data dalam riset ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang 2020-2022, diperoleh melalui situs web resmi www.idx.com, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25.

Hasil analisis pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel harga saham mencakup 55 sampel perusahaan. Nilai terendah tercatat sebesar 0.17 pada PT Media Nusantara Citra Tbk di tahun 2022, menandakan harga saham yang paling rendah dalam sampel. Sebaliknya, nilai tertinggi mencapai 6.83 yang dimiliki PT Tower Bersama Tbk di tahun 2021, menunjukkan perusahaan dengan harga saham yang tinggi. Rata-rata harga saham dalam riset ini tercatat sebesar 2.1447, mencerminkan kecenderungan positif dalam pergerakan saham perusahaan LQ45 pada periode tersebut. Sementara itu, standar deviasi sebesar 1.55711 menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil karena berada di bawah nilai rata-rata.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas dianalisis dari 55 sampel perusahaan. Nilai minimum likuiditas sebesar 0.23 ditemukan pada PT Tower Bersama Tbk di tahun 2020, mencerminkan tingkat likuiditas yang rendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 3.13 dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2021, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang tinggi. Dengan nilai rata-rata sebesar 1.5322, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan dalam kategori LQ45 pada periode 2020-2022 memiliki kecenderungan yang cukup baik. Standar deviasi sebesar 0.75585 menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

Analisis variabel profitabilitas dalam Tabel 2 juga mencakup 55 sampel perusahaan. Nilai terendah profitabilitas sebesar 0.00 tercatat pada PT Wijaya Karya Tbk di tahun 2022, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami profitabilitas yang sangat rendah. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 0.17 ditemukan pada PT H.M Sampoerna Tbk di tahun 2020, menandakan profitabilitas yang optimal dalam sampel yang dianalisis. Rata-rata profitabilitas dalam riset ini sebesar 0.662, sedangkan standar deviasi sebesar 0.3909, mengindikasikan bahwa variasi data tidak terlalu besar dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Selain itu, Tabel 2 mengungkap bahwa variabel solvabilitas juga ditinjau dari 55 sampel perusahaan. Nilai minimum solvabilitas tercatat sebesar 0.16 pada PT Media Nusantara Citra Tbk di tahun 2021, menunjukkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 4.46 ditemukan pada PT Sarana Menara Nusantara di tahun 2021, mencerminkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi. Dengan rata-rata solvabilitas sebesar 1.3661, perusahaan-perusahaan dalam kategori LQ45 selama periode 2020-2022 memiliki tingkat solvabilitas yang moderat. Standar deviasi sebesar 1.04615 menandakan bahwa fluktuasi data dalam variabel ini masih berada dalam batas yang wajar dibandingkan nilai rata-rata.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0.178	-0.197	0.844	
Likuiditas	-0.277	-0.812	0.421	H_1 Ditolak
Profitabilitas	26.889	5.212	0.000	H_2 Diterima
Solvabilitas	0.711	2.770	0.008	H_3 Diterima
Normalitas	Asymp. Sig(2-tailed) = 0,200			
Multikolinearitas	VIF \leq 10; tolerance \geq 0,01			
Autokorelasi	Test value = 0,18011, Asymp Sig (2-tailed) = 0,339			
Heteroskedastisitas	> 0,05			
R-Square	Ajd R-Square = 0,346			
F test	Sig 0,000			

Sumber : Olah data, 2024

Dari tabel diatas yang merupakan hasil pengujian regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -0.178 - 0.277 \text{ CR} + 26.889 \text{ ROA} + 0.711 \text{ DER} + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta dalam persamaan regresi memiliki nilai negatif sebesar -0.178. Ini mengindikasikan bahwa apabila variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tetap konstan atau bernilai nol (0), maka harga saham akan berada pada level -0.178.

Koefisien regresi untuk likuiditas tercatat sebesar -0.277 dengan arah negatif. Artinya, setiap peningkatan satu unit likuiditas yang diukur menggunakan current ratio (CR) berpotensi menurunkan harga saham sebesar -0.277. Sebaliknya, jika likuiditas menurun satu unit, maka harga saham dapat mengalami kenaikan dengan besaran yang sama. Fenomena ini terjadi karena likuiditas mencerminkan kapabilitas entitas dalam melunasi kewajiban menggunakan aset yang dimilikinya.

Profitabilitas menunjukkan koefisien regresi sebesar 26.889 dengan tanda positif, menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dapat meningkatkan harga saham sebesar 26.889. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun dengan besaran yang sama, harga saham juga akan mengalami penurunan dalam jumlah yang setara. Hal ini terjadi karena tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi indikator utama yang berpengaruh terhadap nilai pasar sahamnya.

Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0.711 dengan arah positif. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit solvabilitas yang dihitung menggunakan debt to equity ratio (DER) berkontribusi terhadap kenaikan harga saham sebesar 0.711. Sebaliknya, jika solvabilitas mengalami penurunan dengan jumlah yang sama, maka harga saham juga akan mengalami depresiasi. Solvabilitas mencerminkan kapabilitas entitas dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya, sehingga mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0.200 > 0.05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3, setelah menggunakan outlier agar nilai tolerance dan VIF memenuhi syarat sehingga dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinearitas serta memenuhi syarat normalitas data, dan dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,01$ dengan demikian dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinearitas serta memenuhi syarat normalitas data.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 dihasilkan nilai test adalah 0.18011 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.339 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 3 menggunakan outlier dikarenakan langkah terakhir agar nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi heterokedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena heterokedastisitas.

Analisis Ketepatan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.346 atau 34,6%. Hal ini berarti bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebesar 34,6%% dan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji f yang ditunjukkan pada Tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan kriteria dan hasil SPSS pada tabel uji t, diperoleh bahwa untuk variabel likuiditas (CR), nilai t_{hitung} sebesar -0.812 dengan signifikansi 0.421, yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.821 < 2.007$), sehingga hipotesis terkait tidak dapat diterima, menandakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai saham. Sementara itu, profitabilitas (ROA) menunjukkan t_{hitung} sebesar 5.512 dengan signifikansi 0.000, yang lebih besar dari t_{tabel} ($5.523 > 2.007$), sehingga hipotesis diterima, menegaskan bahwa profitabilitas memiliki dampak terhadap harga saham. Adapun solvabilitas (DER), dengan t_{hitung} sebesar 2.770 dan signifikansi 0.008, lebih

besar dari t_{tabel} ($2.770 > 2.007$), yang berarti hipotesis diterima, menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Perhitungan hasil penelitian variable likuiditas menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} -0.812 dengan nilai signifikansi sebesar 0.421 sehingga nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0.821 < 2.007$) dengan $\text{sig} > 0.05$ ($0.412 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “adanya pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2020-2022” tidak terbukti kebenarannya.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Octaviani & Komalasari (2017) Rasio likuiditas menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Dengan demikian, apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memeberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan dijauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Octaviani & Komalasari (2017), Arsalan & Nursiam (2024). Yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rahayu & Triyonowati (2021), Susanto (2012) yang menyimpulkan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Perhitungan hasil penelitian variable profitabilitas menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} 5.512 dengan signifikansi sebesar 0.000 nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.523 > 2.007$) dan $\text{sig} < 0.05$ ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan “adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2020-2022” terbukti kebenarannya.

Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. ROA (Return on Asset) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara earning after taxes dengan total aktiva. Dengan demikian semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan

semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor. hal ini dapat disebabkan karena jika perusahaan bisa meraih profit atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bankrut. Sehingga, keuntungan atau profit yang didapat oleh perusahaan, dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2017), Susilawati (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham namun penelitian ini tidak sejalan dengan Arsalan & Nursiam (2024), Adipalguna & Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

Perhitungan hasil penelitian variable solvabilitas terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} 2.770 dengan signifikansi sebesar 0.008 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.770 > 2.007$) dan $sig < 0.05$ ($0.008 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan Fitri (2018), Rahayu & Triyonowati (2021) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan variable profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham artinya sejalan dengan Noviana (2017), Susilawati (2012) dan Susanto (2012). Sedangkan variable likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham yang artinya sejalan dengan Octaviani & Komalasari (2017), Arsalan & Nursiam (2024).

5. Simpulan

Berdasarkan hasil riset yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti tidak ada hubungan yang kuat antara keduanya. Sebaliknya, variabel profitabilitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa

perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih baik. Selain itu, variabel solvabilitas juga terbukti berpengaruh terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan solvabilitas yang lebih baik memiliki potensi harga saham yang lebih tinggi.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, serta sampel yang terbatas pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan periode penelitian yang hanya mencakup tiga tahun. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti aktivitas, ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan leverage, serta memperluas sampel dan periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan sebagai indikator utama dalam memilih saham dengan potensi keuntungan jangka panjang. Bagi perusahaan, penting untuk fokus pada peningkatan kinerja, terutama dalam hal profitabilitas dan solvabilitas, guna meningkatkan daya tarik saham mereka bagi investor.

6. Daftar Pustaka

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Aji, M. K., & AC, A. M. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2087–2104.
- Amalina, F. F. N. (2018). *Pengaruh total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Amalya. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 1(3), 157–181.
- Anoraga, P. (2006). *Pengantar pasar modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsalan, F., & Nursiam, N. (2024). Peranan profitabilitas dan likuiditas dalam mempengaruhi return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. *Land Journal*, 5(2), 342–350.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, A., Widyasmara, M. Y., Rejeki, S., Aris, M. R., & Yasin, R. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden dan harga saham. *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, 13(1), 24–33.

- Dewi. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan penilaian pasar terhadap return saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap harga saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Kasmir. (2008). *Manajemen perbankan* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2013). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1, cetakan ke-6). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia, S. A., & Djawoto, D. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(1).
- Levina, S., & Dermawan, A. (2019). Pengaruh faktor keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 381–389.
- Lumintasari, A. D., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh net profit margin, return on equity, current ratio, debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap harga saham: Studi empiris pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen keuangan pendekatan kuantitatif dan kualitatif* (Edisi 1). Malang: Bayumedia Publishing.
- Mukhsin, M., Lukiana, N., & Hartono. (2018). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 14–25.
- Noviana, K. H. A. R. I. S. M. A. (2017). *Analisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio pasar, rasio likuiditas, dan economic value added (EVA) terhadap return saham*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Oktaviani, E. P. (2017). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(7).
- Rahayu, L. P., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).

- Risnawati, Budiyanti, H., & Ali, A. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi dan jaringan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(5), 123–135. <https://ojs.unm.ac.id/PIAHSS/article/view/50800/22817>
- Sartono, A. (2009). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, M. (2012). *Budaya dan kinerja organisasi*. Bandung: Fokus Media.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar pengetahuan pasar modal* (Edisi keempat). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Susanto, A. S. (2012). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1), 145–154.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis perbandingan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi pertama). Yogyakarta: Kanisius.
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190.